
KINERJA KEUANGAN PT BANK PAN INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Cicilia Franciska

Ciciliafranciska@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya DharmaPontianak

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak. Analisis kinerja keuangan dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui kesehatan kinerja keuangan pada bank. Untuk mengetahui kesehatan bank, bank menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari aspek *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Metode penelitian dalam penyusunan skripsi adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak dinyatakan sehat baik dari aspek permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar karena persentase pada rasio telah memenuhi persyaratan persentase minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meskipun demikian, dalam aspek likuiditas persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang sekitar 6,56 persen pada tahun 2009 dan tahun 2010 kurang sekitar 3,35 persen untuk masuk dalam kategori sehat. Begitu juga dengan Giro Wajib Minimum (GWM) berada dibawah lima persen yaitu sebesar 4,41 persen pada tahun 2009 untuk masuk kategori sehat. Saran untuk penelitian ini adalah untuk menjaga tingkat kesehatannya, Bank Panin harus terus meningkatkan kegiatan dalam perbankannya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta bank juga harus meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk membantu bank dalam meningkatkan kinerja sehingga menghasilkan kinerja yang sangat baik.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode Camels.

A. Pendahuluan

Dalam rangka mengawasi kondisi kesehatan setiap bank, maka Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai alat pengawasan perbankan. Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor CAMELS. Pada Februari 1991, Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan baru tentang pengawasan perbankan. Sejak itulah diperkenalkan sistem CAMELS.

CAMELS meliputi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk.

Penilaian kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah kepada bank tersebut. Salah satunya adalah metode CAMELS yang terdiri dari Permodalan (*Capital*) merupakan penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kualitas aset (*Assets*) merupakan penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Salah satunya adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu dengan cara membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Rentabilitas (*Earning*) adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Pendekatan penilaian faktor rentabilitas antara lain *Return on Total Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen serta *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut.

Selanjutnya adalah Likuiditas (*Liquidity*) merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Likuiditas terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya dan Giro Wajib Minimum (GWM) yaitu perbandingan antara Giro pada Bank Indonesia terhadap dana yang dihimpun.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dan tingkat kesehatan dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2009 sampai dengan 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2009 sampai dengan 2013.

B. Kajian Teori

Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS yaitu Permodalan (*Capital*) merupakan penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Kualitas Aset (*Assets*) merupakan penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank (Kasmir, 2002: 185). Manajemen (*Management*) merupakan penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum (Kasmir, 2002: 185).

Rentabilitas (*Earning*) adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi (Rivai, et. al., 2013: 480-481). Likuiditas (*Liquidity*) merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas dan bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Rivai, et. al., 2013: 482-484). Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) meliputi kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar (Rivai, et. al., 2013: 485).

Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor CAMELS. Pada Februari 1991, Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan baru tentang pengawasan perbankan. Sejak itulah diperkenalkan sistem CAMELS.

Dalam mengukur kinerja keuangan dan kesehatan bank dengan metode CAMELS digunakan rasio-rasio berikut ini:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Menurut (Kasmir, 2002: 185): CAR adalah dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.
2. *Non Performing Loan (NPL)*
Menurut (Taswan, 2008: 61): NPL merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit.
3. *Return On Assets (ROA)*
Menurut (Rivai, et. al., 2013: 482): *Return On Assets (ROA)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
4. *Return On Equity (ROE)*
Menurut (Rivai, et. al., 2013: 483): *Return On Equity (ROE)* merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.
5. *Net Interest Margin (NIM)*
Menurut (Rivai, et. al., 2013: 484): NIM Merupakan persentase yang didapat dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.
6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
Menurut (Rivai, et. al., 2013: 484): LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
10. *Giro Wajib Minimum (GWM)*
Menurut (Rivai, et. al., 2013: 484): GWM adalah persentase yang didapat dari perbandingan antara Giro pada Bank Indonesia terhadap dana yang dihimpun.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan kesehatan bank pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak.

2. Teknik pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data-data dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan yang dijadikan obyek penelitian. Sumber laporan keuangan yang terdiri atas neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi dan catatan atas laporan keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

3. Teknik Analisis Data

a. Kuantitatif

Berikut ini adalah rumus dari metode CAMELS antara lain:

- 1) Aspek Permodalan (*Capital*), menurut (Kasmir, 2000: 185):
Aspek Permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- 2) Kualitas Aset (*Asset*), menurut (Taswan, 2008: 61): Kualitas aset dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- 3) Aspek Rentabilitas (*Earning*), menurut (Rivai, et. al., 2013: 480-481): Aspek Rentabilitas (*Earning*) dapat diukur dengan :

- a) *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100\%$$

- c) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 4) Aspek Likuiditas (*Liquidity*), menurut (Rivai, et. al., 2013: 482-484): Aspek Likuiditas dapat diukur dengan :

- a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- b) Giro Wajib Minimum (GWM)

$$GWM = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Dana yang dihimpun}} \times 100\%$$

b. Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk meneliti data-data dalam objek perusahaan. Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari

hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal atau keterangan-keterangan saja. Data kualitatif ini meliputi aspek manajemen dan sensitifitas terhadap risiko pasar.

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Rasio *Capital, Asset, Earning* dan *Liquidity*

Dalam analisis komponen *capital, asset, earning* dan *liquidity* diperlukan data-data yang digunakan untuk perhitungan rasio masing-masing komponen seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PT BANK PAN INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA PERHITUNGAN RASIO PERMODALAN, KUALITAS ASET,
RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Komponen	Keterangan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
Permodalan	CAR:					
	Modal	10.741.780	12.239.609	15.888.131	17.647.765	19.958.433
	ATMR	46.215.365	64.303.075	81.796.263	102.049.079	117.370.443
Kualitas Aset	NPL:					
	Kredit Bermasalah	1.298.531	2.428.869	2.449.881	1.519.660	2.224.088
	Total Kredit	39.967.098	55.682.562	69.079.311	91.651.941	156.424.096
Rentabilitas	ROA:					
	Laba Sebelum Pajak	1.406.145	1.897.611	2.736.366	3.042.464	3.252.163
	Rata-rata Total Asset	71.124.666	93.402.686	116.851.067	136.773.397	103.071.931
	ROE:					
	Laba Setelah Pajak	1.034.525	1.414.276	2.053.115	2.278.335	2.454.475
	Rata-rata Modal	5.769.894	11.490.694	14.063.870	16.767.948	18.803.099
	NIM:					
	Pendapatan Bunga Bersih	3.224.990	4.202.474	4.962.741	5.473.867	5.862.131
Aktiva Produktif	74.012.403	104.936.433	120.487.500	143.818.228	159.439.578	
Likuiditas	LDR:					
	Kredit	39.967.098	55.682.562	69.079.311	91.651.941	156.424.096
	Dana Pihak Ketiga	55.941.557	74.590.519	84.903.837	101.012.764	116.907.124
	GWM:					
	Giro Pada BI	2.480.939	5.403.656	7.490.081	8.963.338	10.431.217
Dana Yg Dihimpun	56.229.931	74.969.957	85.328.760	101.471.683	117.386.343	

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data perhitungan rasio pada Tabel 1, maka berikut ini adalah hasil perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode camels yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PT BANK PAN INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL KINERJA KEUANGAN
TAHUN 2009 s.d. 2013

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
	(%)				
CAR	23,24	19,03	19,42	17,29	17,00
NPL	3,25	4,36	3,55	1,66	2,16
ROA	1,98	2,03	2,34	2,22	2,08
ROE	17,93	12,31	14,60	13,59	13,05
NIM	4,36	4,00	4,12	3,81	3,68
LDR	71,44	74,65	81,36	90,73	88,17
GWM	4,41	7,21	8,78	8,83	8,89

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel 2 menunjukkan hasil kinerja keuangan tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan metode camels. Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 23,24 persen dan rasio paling rendah adalah pada tahun 2013 sebesar 17 persen. Meskipun terus mengalami penurunan, CAR pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal delapan persen sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat.

Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2012 dengan rasio paling rendah yaitu sebesar 1,66 persen dan NPL pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak juga telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di bawah lima persen sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat.

Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2011 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 2,34 persen dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,98 persen. ROA pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak juga telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di atas 1,25 persen sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat. *Return on Equity* (ROE) membuktikan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 17,93 persen dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 12,31 persen. ROE pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak juga telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di atas 12,5 persen pada tahun 2009, 2011 sampai dengan 2013 sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat dan tahun 2010 dinyatakan dalam kategori cukup sehat. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan rasio paling tinggi 4,36 persen dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,68 persen. Meskipun terus mengalami penurunan, NIM pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di atas dua persen sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat.

Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan bahwa yang paling likuid adalah pada tahun 2012 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 90,73 persen dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 71,44 persen. Dari hasil perhitungan di atas, LDR pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu berada antara 78 sampai 92 persen pada tahun 2011 sampai 2013 sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat dan pada tahun 2009 sampai 2010 dinyatakan masuk dalam kategori kurang sehat karena berada dibawah 78 persen. *Giro Wajib Minimum* (GWM) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2013 dengan rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 8,89 persen dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,41 persen. GWM pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu berada di atas lima persen pada tahun 2010 sampai 2013 sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sehat dan pada tahun 2009 dinyatakan masuk dalam kategori cukup sehat karena berada dibawah lima persen.

2. Analisis Rasio Manajemen (*Management*)

Bank Panin berusaha mengembangkan fungsimanajemen risiko secara berkelanjutan. Bank Panin juga terusmengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadudan komprehensif. Hal ini dilakukan agar bank memperoleh informasi mengenai adanya potensi risiko secara lebih dini dan bank dapat segera mengambil langkah-langkah agar dapat meminimalkan dampak risiko. Untuk menerapkan manajemen risiko sehari-hari, Bank telah mengikuti pada Pedoman Kebijakan Umum Manajemen Risiko Bank Panin yang telah disetujui oleh Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank telah diimplementasikan melaluikebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan, toleransi risiko dan perangkat manajemen risiko. Bank berusaha mengembangkan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Pengawasandari Dewan Komisaris dan Direksi juga dilibatkan dalam Organisasi Manajemen Risiko Bank. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas yang tertinggi di tingkat Komisaris. Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi bank secara keseluruhan.

3. Analisis Komponen Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Bank Panin berusaha mengembangkan fungsimanajemen risiko secara berkelanjutan. Untuk menerapkan manajemen risiko sehari-hari, bank telah mengikuti Pedoman Kebijakan Umum Manajemen Risiko Bank Panin yang telah disetujui oleh Direksi dan disahkan Dewan Komisaris dan diawasi oleh Dewan Komisaris dalam beberapa pertemuan yang dilakukan. PT Bank Pan Indonesia, Tbk Dan Entitas Anak telah memiliki manajemen risiko pasar yang sehat dan dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya berdasarkan kebijakan dari bank tersebut karena manajemenPT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak telah dianggap memahami aspek risiko pasar dengan baik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan perhitungan rasio keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan rasio permodalan yang terdiri dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 23,24 persen.
- b. Rasio kualitas aset yang terdiri dari perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2012 dengan rasio paling rendah yaitu sebesar 1,66 persen.
- c. Rasio rentabilitas yang terdiri dari perhitungan *Return on Total Assets* (ROA) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2011 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 2,34 persen. *Return on Equity* (ROE) membuktikan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 17,93 persen serta *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan rasio paling tinggi 4,36 persen.
- d. Rasio likuiditas yang terdiri dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan bahwa yang paling likuid adalah pada tahun 2012 dengan rasio paling tinggi yaitu sebesar 90,73 persen serta GiroWajib Minimum (GWM) menunjukkan bahwa yang paling baik adalah pada tahun 2013 dengan rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 8,89 persen.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah:

- a. Untuk dapat meningkatkan CAR, maka dapat dilakukan beberapa cara yaitu mengurangi atau memperkecil jumlah pinjaman yang diberikan sehingga risiko semakin berkurang, aktiva tetap dan inventaris yang tidak berlebihan, penyertaan yang memiliki risiko perlu ditinjau lagi apa bermanfaat atau tidak.
- b. Untuk dapat mengatasi kredit bermasalah, dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit bagi debitur, penurunan suku bunga bagi debitur, pembebasan bunga bagi debitur, atau yang terakhir adalah dengan cara penyitaan jaminan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Suta I Putu Gede, dan Soebowo Musa. *Membedah Krisis Perbankan: Anatomi Krisis dan Penyehatan Perbankan*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti, 2003.
- Bastian, Indra, dan Suhardjono. *Akuntansi Perbankan, edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Faud, Moh. Ramly, dan M. Rustan D.M. *Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank, edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mardiyanto, Handoyo. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonomi, 2002.
- Rivai, Veithjal et al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, edisi pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi, edisi revisi kesembilan*. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian, edisi pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Taswan. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah, edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi, edisi pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan T. Hani Handoko. *Organisasi Perusahaan: Teori Struktur dan Perilaku, edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

www.bi.go.id
www.idx.co.id
www.panin.co.id